

THE IMPACT OF THE USE OF LOCAL FINANCIAL ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND ACCOUNTING UNDERSTANDING ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS MEDIATED BY INTERNAL AUDIT

DAMPAK PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DIMEDIASI INTERNAL AUDIT

Maria Naomi Panjaitan¹, Saiful Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
19013010041@student.upnjatim.ac.id, saiful.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of regional financial accounting information systems (SIAKD) and accounting understanding on the quality of financial statements with internal audit as an intervening variable. This research method is quantitative using a questionnaire. The sample taken in this study used a total sampling technique with a total of 50 respondents who were accounting staff at the East Java Regional Revenue Agency. The data was analyzed and tested using SmartPLS 3.0. The results showed that the utilization of regional financial accounting information systems has an influence on the quality of financial statements and internal audit is able to mediate the relationship between the utilization of regional financial accounting information systems and the quality of financial statements. In addition, the high understanding of accounting has not responded to the increase in the quality of financial statements. Internal audit cannot mediate the relationship between accounting understanding and the quality of financial statements, and the implementation of internal audit can improve the quality of financial statements. This shows that the organization has realized quality financial reports.

Keywords: *Regional Financial Accounting Information System, Accounting Understanding, Quality of Financial Statements, Internal Audit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (SIAKD) dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan internal audit sebagai variabel intervening. Metode penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan kuisioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan total 50 responden yang merupakan staff akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur. Data dianalisis dan diuji menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan SIAKD memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan internal audit mampu memediasi hubungan antara pemanfaatan SIAKD dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, tingginya pemahaman akuntansi belum direspon dengan naiknya kualitas laporan keuangan. Internal audit tidak dapat menjadi mediasi terhadap hubungan antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan dan implementasi internal audit mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut sudah mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Internal Audit

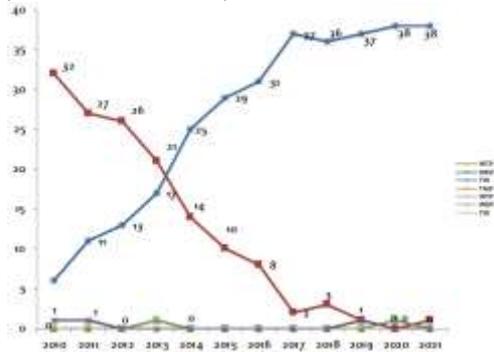
PENDAHULUAN

Pada saat ini tuntutan masyarakat semakin meningkat atas pemerintahan yang baik. Dengan meningkatnya tuntutan tersebut, dapat mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik termasuk laporan keuangan yang memiliki kualitas. Laporan keuangan ini adalah hal yang menarik untuk dikaji,

karena mengingat lagi semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebelumnya pada LKPD tahun 2021, BPK masih menemukan kelemahan pengendalian

intern dan permasalahan terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (JatimBPK, 2021).



Dapat dilihat dalam grafik bahwa terdapat kenaikan pada tahun 2021, dimana LKPD Jawa Timur memiliki opini WDP.

Lalu pada tahun 2022, kenyataan yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah, masih banyaknya data yang tidak disajikan dengan sesuai, dan membuat Wagub Jatim untuk berkomitmen meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Ditahun 2022, jumlah kementerian/lembaga dan pemerintah daerah yang mendapatkan WTP dari 542 pemerintah daerah sebanyak 500 pemerintah daerah telah WTP dan untuk lembaga dari 87 sebanyak 80 kementerian/lembaga telah mendapatkan WTP. Sri Mulyani mengingatkan meski jumlah penerimaan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) ada, tetapi masih banyak kementerian/lembaga yang belum mendapatkan WTP (KominfoJatim, 2022).

Rendahnya kualitas laporan tersebut dapat disebabkan oleh belum diterapkannya sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kurangnya pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan, kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dan peran internal audit yang masih lemah (Hanaffi, 2017). Diperlukan adanya sebuah peningkatan

pada pengaplikasian sistem informasi akuntansi keuangan daerah karna sistem akuntansi pemerintahan harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk penyusunan program atau evaluasi pelaksanaan secara fisik dan keuangan (Putra, 2018) termasuk peningkatan dalam kinerja pengawasan internal audit.

Pada sistem akuntansi pemerintahan terdapat beberapa ciri penting atau syarat yang diperlukan diantaranya yaitu sistem akuntansi pemerintahan harus dirancang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, sistem akuntansi pemerintahan dapat menyediakan informasi yang dapat di pertanggungjawabkan serta di audit. Selain itu, sistem akuntansi pemerintahan harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk penyusunan program atau evaluasi pelaksanaan secara fisik dan keuangan (Putra, 2018). Pemerintahan harus mampu memanfaatkan dan juga menggunakan suatu teknologi informasi untuk mengelola sistem informasi akuntansi keuangan daerah yang baik. Karena, laporan keuangan yang dihasilkan nantinya akan digunakan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan.

Pada penelitian (Islamay AA, 2022) dan (Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak, 2021) memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, artinya pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian (Putra, 2018) memiliki hasil berpengaruh, maka penerapannya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pada

variabel pemahaman akuntansi, penelitian (Mardiana & Fahlevi, 2017) memiliki hasil bahwa pemahaman akuntansi belum mempengaruhi secara parsial kualitas laporan keuangan, sedangkan (Tinggi et al., 2020) dan (Islamay AA, 2022) hasilnya berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat juga pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dengan internal audit sebagai variabel mediasi yang dilakukan (Suharti Gafur, Akbar Yusuf, 2013). Hasil penelitian ini pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan implementasi internal audit menjadi variabel mediasi.

Terdapat juga penelitian mengenai pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan internal audit sebagai variabel mediasi yang dilakukan (Islamay AA, 2022) hasil penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Serta internal audit dapat menjadi mediasi untuk pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam melakukan penilaian kualitas laporan keuangan akan dilakukan terlebih dahulu di koreksi oleh pengawas / internal audit agar mengetahui apabila terdapat penyimpangan. Oleh karena itu, peran internal audit sangat dibutuhkan dalam mengoreksi sebuah laporan keuangan agar dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tepat, efisien, dan efektif sehingga ketika mengambil keputusan juga akan tepat dan sesuai kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan membuktikan

pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimediasi internal audit. Subjek penelitian didasari atas fenomena yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022 di wilayah Jawa Timur yaitu staff akuntansi yang berada di Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan organisasi tersebut mengetahui aspek apa saja yang mampu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Dalam teori keagenan, Jensen dan Meckling (Jensen, 1976) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (principal) menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa guna kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Dipandang dari sudut pandang teori keagenan diatas, hubungan antara masyarakat dengan pemerintah adalah sebagai hubungan antara principal dan agent. Dimana masyarakat adalah principal dan pemerintah adalah agent. Principal memberikan sebuah wewenang untuk agen mengatur, dimana principal memberikan sebuah sumber daya kepada agen sebagai wujud pertanggungjawaban atas wewenang yang diberikan, agent memberikan laporan pertanggungjawaban terhadap prinsipal. Karena tidak mengetahui kebenaran yang dilakukan oleh agen maka principal membutuhkan pihak ketiga yang mampu meyakinkan principal bahwa apa yang dilaporkan oleh agen adalah benar. Dalam posisi sebagai pihak ketiga inilah OPD dapat

memanfaatkan SIA Keuangan Daerah serta menggunakan pemahaman akuntansi karna dapat dilihat bahwa peran akuntan sektor publik besar.

Decision Usefulness Theory

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Teori kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada, dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Dapat disimpulkan bahwa konsep kegunaan-keputusan mendasari pengambilan keputusan yang berasal dari informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang sesuai dengan memenuhi standar pelaporan keuangan.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X1)

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan suatu sistem yang dapat mengolah keuangan daerah dan data terkait dengan informasi yang disajikan kepada masyarakat secara transparan (Rosmalita & Nadirsyah, 2020). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan sebuah sistem pengolahan data akuntansi dari koordinasi manusia dan juga sebuah sistem untuk dapat mengelola keuangan daerah yang disajikan dengan transparan kepada masyarakat.

Pemahaman Akuntansi (X2)

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan (Mahmudi,

2010:124). Pemahaman akuntansi merupakan sebuah kemampuan untuk memahami dan mengerti proses akuntansi dilakukan sampai pelaporan keuangan yang didasarkan pada prinsip serta standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku dan diterapkan dalam standar akuntansi pemerintah.

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan laporan keuangan pemerintah berkualitas jika laporan bersifat relevan, andal, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menghasilkan sebuah informasi yang dapat dibandingkan, berguna dan dapat dipahami namun jika laporan keuangan tidak dapat dibandingkan dan juga tidak dapat dimengerti maka akan mengurangi manfaat dari sebuah laporan keuangan.

Internal Audit (Z)

Internal Audit merupakan sebuah proses yang tersistematis secara objektif mengumpulkan serta mengevaluasi sebuah bukti yang memiliki kaitan dengan pernyataan aktivitas ataupun peristiwa ekonomi guna menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan dan juga berguna untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak yang memiliki kepentingan (Mulyadi, 2014: 9). Dengan adanya audit internal dapat membantu sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya dengan mengambil sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pemahaman akuntansi, kualitas laporan keuangan dan internal audit. Serta subjek dalam penelitian ini adalah staff akuntansi yang berad di Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang staff akuntansi di Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur. *Total sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Kuesioner digunakan untuk menghimpun data responden yang disebarkan pada staff akuntansi di Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur serta pengolahan data menggunakan *SmartPLS 3.0*.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah
Indikator pertanyaan mengacu pada (Romney & Steinbert, 2011:25) yaitu ketepatan penyajian, keakuratan, efisiensi &

efektivitas serta kualitas informasi.

2. Pemahaman akuntansi

Indikator pertanyaan mengacu pada penelitian (Islamay AA, 2022) yaitu pemahaman siklus akuntansi, penyusunan dan pelaksanaan tahapan dalam sebuah proses akuntansi.

Variabel Dependen

1. Kualitas Laporan Keuangan

Indikator pertanyaan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dipahami serta dapat dibandingkan.

Variabel Intervening

1. Internal Audit

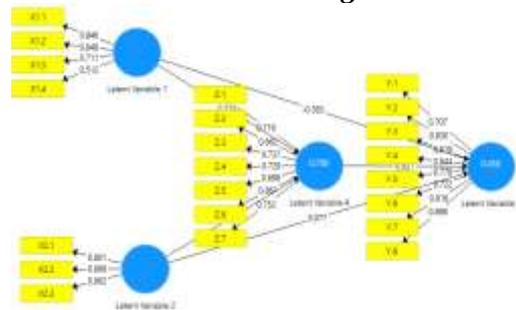
Indikator pertanyaan mengacu pada penelitian (Islamay AA, 2022) yaitu kepatuhan, kelayakan, ketepatan, kesesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Model Pengukuran (Outer Model)

a. Convergent Validity

Gambar 1. Loading Factor



Tabel 5. Hasil Outer Loading

	Pemanfaatan SIAKD (X1)	Pemahaman Akuntansi (X2)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Internal Audit (Z)
X1.1	0.846			

X1.2	0.848	
X1.3	0.711	
X1.4	0.512	
X2.1		0.801
X2.2		0.868
X2.3		0.862
Y.1		0.707
Y.2		0.830
Y.3		0.819
Y.4		0.844
Y.5		0.778
Y.6		0.722
Y.7		0.816
Y.8		0.898
Z.1		0.716
Z.2		0.662
Z.3		0.737
Z.4		0.729
Z.5		0.698
Z.6		0.861
Z.7		0.752

Dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3 dilihat pada tabel bahwa nilai outer model antara konstruk dengan variabel dikatakan sudah memenuhi *convergent validity* dikarenakan *loading factor* dari indikator dikatakan cukup *reliable*

dengan nilai diatas 0,50. Sehingga, dari hasil pengujian tersebut menghasilkan indikator sudah valid dan berpengaruh signifikan terhadap variabel masing-masing serta tidak ada nilai yang menunjukkan dibawah 0,50.

b. Discriminant Validity

Tabel 6. Nilai Square Roots of AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Pemanfaatan SIAKD (X1)	0.551	VALID
Pemahaman Akuntansi (X2)	0.713	VALID
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.646	VALID
Internal Audit (Z)	0.546	VALID

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai AVE diatas 0,50 untuk semua

konstruk. Pemanfaatan SIAKD memiliki nilai AVE 0.551, Pemahaman Akuntansi memiliki nilai AVE 0.713, Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai AVE 0.646, Internal Audit memiliki nilai AVE 0.546. Maka dapat

c. Composite Reliability

Tabel 7. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pemanfaatan SIAKD (X1)	0.711	0.826
Pemahaman Akuntansi (X2)	0.802	0.881
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.928	0.936
Internal Audit (Z)	0.860	0.893

Berdasarkan tabel hasil pengujian *cronbach's alpha* >0,7 dan *composite reliability* menunjukkan nilai >0,7, dapat dinyatakan bahwa semua variable reliable.

Model Struktural (Inner Model)

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8. Nilai R-squared

	R-Square
Kualitas Laporan Keuangan	0.458
Internal Audit	0.788

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,458 (4,58%) yang berarti variabel pemanfaatan SIAKD, pemahaman akuntansi mampu menerangkan atau memprediksi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 4,58%. Untuk nilai R-Square

disimpulkan bahwa semua konstruk variabel memiliki nilai AVE yang tinggi dan semua konstruk memiliki nilai AVE diatas 0.50.

internal audit adalah sebesar 0,788 (7,88%) yang berarti variabel pemanfaatan SIAKD, pemahaman akuntansi mampu menerangkan atau memprediksi variabel internal audit sebesar 7,88%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Predictive Relevance (Q²)

Tabel 9. Nilai Q-squared

	Q-Square
Kualitas Laporan Keuangan	0.219
Internal Audit	0.413

Tabel menunjukkan bahwa nilai Q-Square kualitas laporan keuangan dan internal audit dinyatakan baik karena memiliki nilai lebih dari 0,02. Nilai Q-Square kualitas laporan keuangan 0,219 dan internal audit 0,413.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Nilai Uji Hipotesis

	Koefisien Beta	P Values	Keterangan
Pemanfaatan SIAKD - > Kualitas Laporan Keuangan	-0.383	0.126	DITOLAK
Pemahaman akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan	0.077	0.751	DITOLAK

Pemanfaatan SIAKD			
-> Internal Audit	0.723	0.000	DITERIMA
Pemahaman akuntansi			
-> internal Audit	0.245	0.061	DITOLAK
Internal audit ->			
Kualitas Laporan Keuangan	0.927	0.000	DITERIMA
Pemanfaatan SIAKD ->			
Internal Audit ->			
Kualitas Laporan Keuangan	0.670	0.004	DITERIMA
Pemahaman Akuntansi			
-> Internal Audit ->			
Kualitas Laporan Keuangan	0.227	0.121	DITOLAK

1. Pengaruh pemanfaatan SIAKD terhadap kualitas laporan keuangan pada tabel menunjukkan bahwa pengujian pengaruh pemanfaatan SIAKD terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan koefisien beta sebesar -0,383 menyatakan bahwa pemanfaatan SIAKD tidak berpengaruh nyata serta dengan hasil p-value lebih dari 0,05 yaitu 0,126. Menandakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada tabel menunjukkan bahwa pengujian pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan koefisien beta sebesar 0,077 menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh nyata serta dengan hasil p-value lebih dari 0,05 yaitu 0,751. Menandakan bahwa dengan pemahaman akuntansi tidak dapat memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.
3. Pengaruh pemanfaatan SIAKD terhadap internal audit pada table menunjukkan bahwa pengujian pengaruh pemanfaatan SIAKD terhadap internal audit menghasilkan koefisien beta 0,723 menyatakan bahwa pemanfaatan SIAKD memiliki pengaruh nyata serta hasil p-value tidak lebih dari 0,05 yaitu 0,000. Menandakan bahwa pemanfaatan SIAKD dapat memberikan pengaruh positif terhadap internal audit.
4. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap internal audit pada table menunjukkan bahwa pengujian pengaruh pemahaman akuntansi terhadap internal audit menghasilkan koefisien beta sebesar 0,245 menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh nyata serta dengan hasil p-value lebih dari 0,05 yaitu 0,061. Menandakan bahwa pemahaman akuntansi belum dapat memberikan pengaruh positif terhadap internal audit.
5. Pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada tabel menunjukkan bahwa pengujian internal audit terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan koefisien beta 0,927 menyatakan bahwa internal audit berpengaruh nyata serta dengan hasil p-value tidak lebih dari 0,05 yaitu 0,000. Menandakan bahwa internal audit dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh pemanfaatan SIAKD terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit pada tabel menunjukkan bahwa pengujian pemanfaatan SIAKD terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit menghasilkan koefisien beta 0,670 menyatakan bahwa pemanfaatan SIAKD terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit berpengaruh nyata serta dengan hasil p-value tidak lebih dari 0,05 yaitu 0,004. Menandakan bahwa pemanfaatan SIAKD dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit.
7. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit pada tabel menunjukkan bahwa pengujian pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit menghasilkan koefisien beta 0,227 menyatakan bahwa pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit tidak berpengaruh nyata serta dengan hasil p-value lebih dari 0,05 yaitu 0,121. Menandakan bahwa pemahaman akuntansi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan internal audit gagal memediasi kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi

akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Islamay,2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharti Gafur,Akbar Yusuf, 2013) dan (Rosmalita & Nadirsyah, 2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan SIA keuangan daerah berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Terbukti dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan pengaruh pada kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mardiana & Fahlevi, 2017), (Tinggi et al., 2020), (Hanaffi, 2017) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial

dan signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam praktiknya pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Terbukti dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Internal Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap internal audit. Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap internal audit. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharti Gafur, Akbar Yusuf, 2013) menjelaskan bahwa pemanfaatan SIA keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap internal audit. Didukung dengan teori yang digunakan yaitu *decision usefulness theory* karna mendasari kegunaan-keputusan yang berasal dari informasi akuntansi keuangan daerah. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Islamay, 2022) menyatakan penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberi dampak yang berarti atas audit internal.

Namun dalam praktiknya, pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap internal audit. Terbukti dengan hasil penelitian ini

menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah memberikan pengaruh pada internal audit.

4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Internal Audit

Hipotesis keempat dalam penelitian ini mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap internal audit, namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap internal audit. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Islamay AA, 2022) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap internal audit. Namun dalam praktiknya, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh pada internal audit. Terbukti dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh pada internal audit.

5. Pengaruh Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini mengatakan bahwa internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharti Gafur, Akbar Yusuf, 2013), (Hanaffi, 2017) menyatakan bahwa internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya audit internal dapat membantu sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya

dengan mengambil sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Suharti Gafur, Akbar Yusuf, 2013). Didukung dengan teori yang digunakan *agency theory* dimana internal audit (*agent*) memeriksa/mengevaluasi laporan keuangan untuk sebuah pertanggung jawaban kepada masyarakat (*principal*) berupa laporan keuangan yang berkualitas. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Islamay, 2022) menyatakan bahwa audit internal tidak memberi dampak berarti atas mutu pelaporan keuangan.

Namun dalam praktiknya, internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Terbukti dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa internal audit memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Internal Audit

Hipotesis keenam dalam penelitian ini mengatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit. Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharti Gafur, Akbar Yusuf, 2013)

menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit. Sejalan dengan teori yang digunakan bahwa *agency theory* dimana OPD sebagai agent membuat sebuah laporan keuangan yang diberikan kepada masyarakat sebagai principal. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Islamay, 2022) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan lewat audit internal selaku variabel intervening.

Namun dalam praktiknya, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit. Terbukti dengan hasil penelitian ini pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit.

7. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Internal Audit

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit. Hipotesis tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tinggi et al., 2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta penelitian yang telah dilakukan (Hanaffi, 2017) bahwa internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit tidak berpengaruh. Terbukti dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui internal audit tidak memberikan pengaruh.

SIMPULAN

Pemanfaatan SIAKD memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan internal audit dapat memediasi hubungan antara pemanfaatan SIAKD dengan kualitas laporan keuangan. Tingginya pemahaman akuntansi belum direspon dengan naiknya kualitas laporan keuangan. Internal audit belum bisa menjadi mediasi terhadap hubungan antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan namun implementasi internal audit mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa internal audit mampu menjadikan sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas. Artinya Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur telah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Peneliti memberikan saran terkait topik penelitian untuk penelitian selanjutnya terkait kualitas laporan keuangan disarankan untuk menambah variabel lainnya seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal yang jarang diteliti sebagai variabel independent. Serta diharapkan dapat memperluas wilayah yang dijadikan populasi, sehingga mendapatkan hasil dengan tingkat generalisasi yang tinggi. Saran

untuk organisasi Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur dapat melakukan monitoring, dan evaluasi terkait kualitas laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disampaikan bahwa implikasi penelitian yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kualitas laporan keuangan. Namun jika dimediasi internal audit dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi adanya pengaruh positif dimana internal audit dapat memediasi kedua hubungan variabel.

Hal yang berbeda ditunjukkan pada variabel lain yaitu pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kualitas laporan keuangan maupun terhadap internal audit. Artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan internal audit gagal memediasi kedua hubungan variabel.

Keterbatasan penelitian ini, yakni masih banyak responden yang memerlukan waktu lama dalam memahami kuesioner yang diberikan peneliti, adanya perbedaan persepsi antar masing-masing responden dalam memahami konteks pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan peneliti. Kendala yang bersifat situasional, yaitu berupa situasi yang dirasakan responden pada saat pengisian kuesioner sehingga dapat mempengaruhi jawaban responden yang memungkinkan jawaban tersebut tidak sesuai dengan apa yang dirasakan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilianus Eo Kutu Goo, & Paulus Libu Lamawitak. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Hanaffi, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pati). *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta ...*, 1(1), 121.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360,
- Mahmudi (2010), Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 124
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). 2(2).
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Jatim BPK. 2021. <https://jatim.bpk.go.id/siaran-pers/bpk-serahkan-laporan-hasil-pemeriksaan-atas-laporan-keuangan-pemerintah-daerah-provinsi-jawa-timur-tahun-anggaran-2021/>
- Kominfo Jatim. 2022. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wagub-emil-pemprov-jatim-berkomitmen-tingkatkan-kualitas-pelaporan-keuangan>
- Islamay AA, T. S. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening*. 6, 311–322.
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)*. 2(2).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putra, D. P. (2018). Pengaruh Kemampuan Aparatur, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Ilmiah STIE MDP*, 7(2), 82–196.
- Romney, Marshall B. dan P.J Steinbart.(2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke13, Jakarta: Salemba Empat
- Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 239–248. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15559>

- Suharti Gafur, Akbar Yusuf, F. L. (2013). Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Psychologymania*.
<https://www.psychologymania.com/2013/08/kualitas-laporan-keuangan-pemerintah.html>
- The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB)
- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mulya, T. (2020). *Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan*. 11(2), 170–178.